



PERMAINAN LARI KELERENG : PEMBENTUKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Oleh

Veryawan¹, Rabitah Hanum Hasibuan²

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia

²STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, Indonesia

email: veryawan@iainlangsa.ac.id

Diterima 1 Maret 2022, direvisi 31 Maret 2022, diterbitkan 30 April 2022

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar dalam menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan permainan lari kelereng terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.76 Binjai Timur Kota Binjai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *post-test only control group design* dengan menggunakan statistic non parametrik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan perlakuan yang berbeda diperoleh skor kemampuan motorik kasar anak kelas eksperimen sebesar 10,8 sedangkan skor yang diperoleh dikelas kontrol sebesar 7,8. Kesimpulannya terlihat bahwa nilai $\alpha = 0,025$, $n_1 = 15$, $n_2 = 15$ sehingga diperoleh hasil $Z_{hitung} = -3,3$ dan $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan lari kelereng dan kelas kontrol menggunakan permainan lari karung.

Kata Kunci: Lari Kelereng, Kemampuan, Motorik Kasar

Abstract

The problem in this study is the low gross motor skills in using large muscles such as walking, running, jumping. This study aims to determine the effect of marbles running game activities on gross motor skills of children aged 5-6 years. This research was conducted at RA Al-Hidayah which is located at Jalan Perintis Kemerdekaan No.76 Binjai Timur, Binjai City. This type of research is quantitative with an experimental method using a post-test only control group design using non-parametric statistics. Data collection techniques using observation. The results showed that with different treatments, the score for the gross motor skills of the experimental class children was 10.8, while the score obtained in the control class was 7.8. The conclusion

shows that the value of $p = 0.025$, $n_1 = 15$, $n_2 = 15$ so that the results are $Z_{count} = -3.3$ and $Z_{table} = 1.96$ with a $Z_{count} > Z_{table}$, then there is a significant difference between the gross motor skills of children aged 5-6 years. using the marbles running game and the control class using the sack running game.

Keywords: *Marble Run, Ability, Gross Motor Skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia keemasan (*golden age*) yang sedang tumbuh dan berkembang dan membutuhkan rangsangan dari lingkungannya. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Hasibuan et al., 2021). Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak (Veryawan et al., 2020).

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak (Mahmud et al., 2018). Perkembangan motorik kasar secara alami terbentuk sesuai kedewasaan tubuh anak dan lingkungan sekitar yang menunjang. Perkembangan motorik kasar umumnya lebih dahulu berkembang dari pada motorik halus, dapat dilihat dari sejak dalam kandungan anak sudah melakukan kegiatan motorik kasar contohnya saja saat bayi menendang perut ibu. Ibu akan merasakan tendangan dari bayi tersebut (Bungsu & Saridewi, 2021).

Menurut Permendikbud 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 6 mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak disusun berdasarkan kelompok usia menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah; 2) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian); 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas. Indikator dalam kemampuan motorik kasar anak di atas dapat di kembangkan melalui bermain (Novitasari et al., 2019). Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki dan anggota tubuhnya) (Erlianda et al., 2019). Sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Suci, 2019).

Aspek mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) kemampuan lokomotor ialah kemampuan yang berguna untuk berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, misalnya jalan, lari, lompat, juga meluncur; 2) kemampuan non-lokomotor merupakan kemampuan yang berguna tanpa berpindah atau hanya bergerak di tempat saja, misalnya menekuk dan meregangkan, dorong, tarik, jalan di tempat, lompat di tempat, berdiri hanya satu kaki, dan mengayuhkan kaki bergantian; dan 3) kemampuan manipulatif ialah kemampuan yang berkembang saat anak mampu menguasai banyak objek, ini kemampuan kebanyakan berurusan dengan kaki serta tangan seperti lempar, pukul, tendang, mengakses benda, putar tali, dan pantulkan atau menggiring bola (Wirda et al., 2020). Menurut Sujiono (2007: 16) Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Berlari, (b) Melompat-lompat dengan kaki bergantian, (c) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan, (d) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan masih terdapat 42,6% dari 40 anak yang rendah kemampuannya dalam motorik kasar. Hal ini disebabkan karena selama ini media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengenai motorik kasar anak kurang bervariasi, yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi, pemberian tugas yang ada pada majalah anak, permasalahan tersebut menyebabkan motorik kasar anak kurang berkembang baik bagi anak. Berdasarkan rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak, perlu adanya pemberian stimulus dan rangsangan serta motivasi kepada anak diantaranya menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik dan optimal, apabila kegiatan motorik kasar dilakukan melalui media yang menarik seperti permainan lari kelereng merupakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Untuk itu peneliti perlu mengembangkan penelitian ini dengan media permainan lari kelereng. Permainan lari kelereng adalah permainan yang menggigit ujung sendok dengan berisikan satu buah kelereng lalu membawanya dengan cara berlari sampai ke garis finish lalu memasukkan kelereng ke dalam ember dengan tidak menjatuhkan kelereng tersebut ke tanah. Permainan tradisional kelereng adalah permainan kecil yang berbentuk bulat yang terbuat dari kaca. Permainan ini dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Permainan kelereng termasuk salah satu permainan rakyat yang sangat populer (Mei et al., 2020). Anak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak lebih tertarik untuk belajar dengan permainan lari kelereng dari pada dengan hanya menggunakan buku majalah anak. Menurut (Sinaga & Hidayati, 2020) bahwa manfaat permainan kelereng adalah dapat melatih kemampuan motorik halus/kasar anak, meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain, mengembangkan bahasa anak, dapat menjalin komunikasi dengan teman sebayanya, kerja sama dalam tim serta dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Haryanti & Faruq, 2021) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional gasing ambung kelapa dalam mengembangkan fisik motorik anak melalui tiga tahapan proses pembelajaran pertama ialah proses tahapan perencanaan, kedua, tahapan pelaksanaan, dan tahapan yang terakhir ialah tahapan evaluasi. Perkembangan fisik motorik anak setelah melaksanakan

permainan tradisional gasing ambung kelapa adalah anak mampu melakukan kemampuan dalam melempar, anak mampu mengembangkan kemampuan melompat dan berlari, serta anak dapat melatih ketepatan, mengkoordinasikan kemampuan tangan dan mata. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh tentang urgensi bermain dalam pengembangan fisik motorik anak, maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain sangat penting untuk pengembangan fisik motorik anak. Banyak manfaat yang diperoleh dari aktifitas bermain, di antaranya: menumbuhkan rasa senang pada diri anak, meningkatkan kesehatan fisik dan psikis anak, menyeimbangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus, mengembangkan sikap kompetitif pada diri anak. Pengembangan fisik motorik dengan metode bermain juga mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak (Masrurroh & Khulusinniyah, 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh anak kelas B usia 5-6 tahun dengan jumlah 103 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Kemudian, jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Dimana kelas B-6 menjadi kelas eksperimen yang kegiatan permainan adalah lari kelereng dan kelas B-3 menjadi kelas kontrol yang kegiatan permainan yaitu lari karung. Masing-masing anak di dalam kelas ini adalah B-6 berjumlah 15 anak dan kelas B-3 berjumlah 15 anak, maka jumlah keseluruhan adalah 30 anak. Desain dalam penelitian ini menggunakan *post-test only control group design*. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik observasi terstruktur. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.76 Binjai Timur Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s/d November 2021.

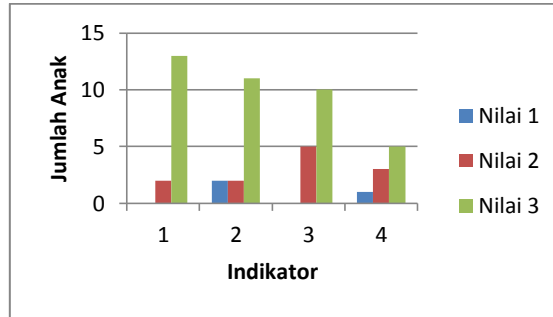
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai kemampuan motorik kasar anak pada kelas yang menggunakan permainan lari kelereng pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kota Binjai. Terdapat perbedaan antara kedua kelas yang disebabkan oleh kedua kelas menggunakan metode yang berbeda. Lari kelereng merupakan suatu kegiatan permainan yang membawa kelereng yang berisi diatas sendok lalu dibawa berlari sampai ke garis finish dengan cara estafet.

Permainan ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Dimana permainan lari kelereng ini adalah menggigit ujung sendok dan meletakkan kelereng di atas permukaan sendok lalu membawanya dengan cara berlari sampai ke garis *finish*. Permainan ini dilakukam dengan cara estafet, anak berlari kepada temannya untuk memberikan kelereng agar bisa sampai ke garis *finish*. Disitu akan terlihat kemampuan motorik kasar anak pada saat melakukan kegiatan permainan lari kelereng. Pada permainan lari karung, menurut Mulyani (2013:12) yaitu dengan memegang bagian atas karung sambil berlari dan tidak melepaskan genggam tangan serta tidak boleh melompat sampai ke garis *finish*. Hal tersebut membuat kegiatan

permainan lebih tidak menyenangkan bagi anak. Pada permainan guru membebaskan anak untuk berlari sampai kegaris *finish*. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

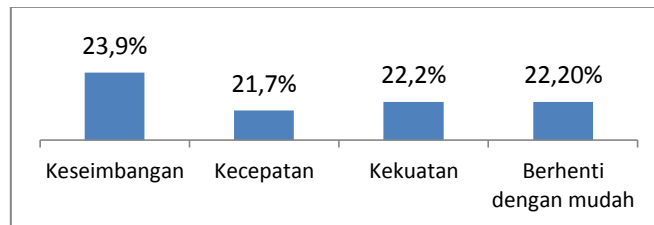
Diagram 1. Diagram Batang Data Nilai Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas yang Menerapkan permainan Lari Kelereng pada setiap Indikator.



Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Kelereng Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Jumlah	Presentase
1	Keseimbangan	43	23,9%
2	Kecepatan	39	21,7%
3	Kekuatan	40	22,2%
4	Berhenti dengan mudah	40	22,2%
Jumlah Presentase		162	90%

Diagram 2. Diagram Batang Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Kelereng Berdasarkan Indikator



Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar

No. Subjek	Aspek penelitian				Nilai Observasi	Keterangan
	1	2	3	4		
Y1	2	1	3	3	9	B
Y2	1	2	1	2	6	CB
Y3	3	1	2	2	8	CB
Y4	2	2	3	2	9	B
Y5	3	3	3	3	12	SB
Y6	3	2	2	2	9	B
Y7	1	3	1	1	6	CB
Y8	2	2	2	1	7	CB
Y9	1	2	2	1	6	CB
Y10	3	3	3	3	12	SB
Y11	2	2	2	3	9	B
Y12	2	2	2	2	8	CB
Y13	2	1	2	2	7	CB
Y14	1	1	1	2	5	KB
Y15	2	1	1	1	5	KB
Jumlah	30	27	30	30	118	Mean = 7,8(CB)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Karung

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori Skor
1	3-5	2	13,3%	Kurang Baik
2	6-8	7	46,7%	Cukup Baik
3	9-11	4	26,7%	Baik
4	12-14	2	13,3%	Sangat Baik
Jumlah		15	100%	

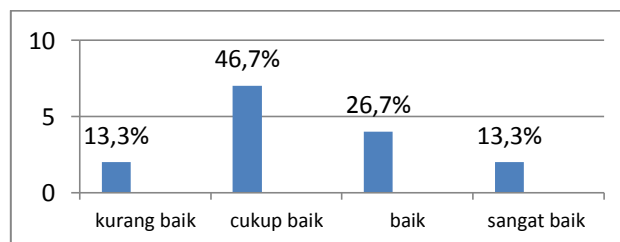
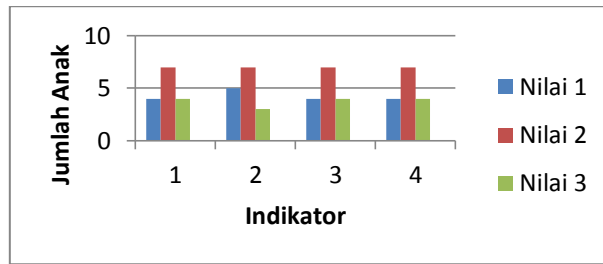
Diagram 3. Diagram Batang Data Nilai Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Karung

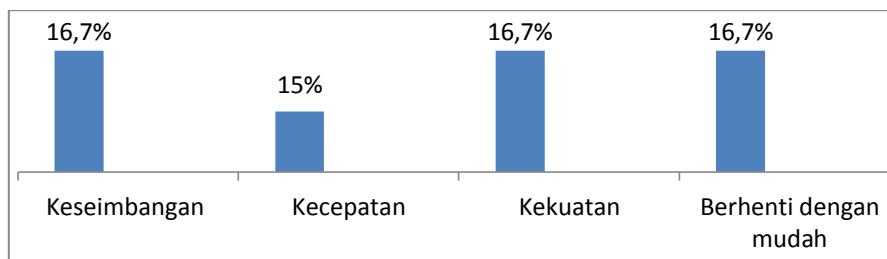
Diagram 4. Diagram Batang Data Nilai Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas B-4 Berdasarkan Nilai yang Dicapai pada setiap Indikator



Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Karung Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Jumlah	Presentase
1	Keseimbangan	30	16,7%
2	Kecepatan	27	15%
3	Kekuatan	30	16,7%
4	Berhenti dengan mudah	30	16,7%
Jumlah Presentase		118	65,1%

Diagram 5. Diagram Batang Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Karung Berdasarkan Indikator

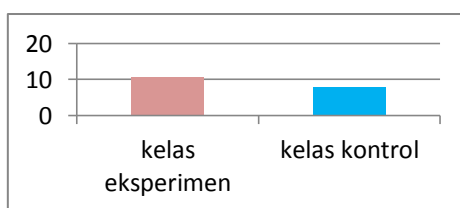


Tabel 5. Perbedaan data hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada kelas B-6 dengan kelas B-4

Permainan Lari Kelereng			Permainan Lari Karung		
No	Nilai Observasi	Ket.	No	Nilai Observasi	Ket.
1.	11	B	1.	9	B
2.	12	SB	2.	6	CB
3.	12	SB	3.	8	CB
4.	10	B	4.	9	B
5.	12	SB	5.	12	SB
6.	12	SB	6.	9	B
7.	8	C	7.	6	CB

8.	11	B	8.	7	CB
9.	11	B	9.	6	CB
10.	12	SB	10.	12	SB
11.	10	B	11.	9	B
12.	10	B	12.	8	CB
13.	12	B	13.	7	CB
14.	11	B	14.	5	KB
15.	8	C	15.	5	KB
Jumlah	162		Jumlah	118	
Mean	10,8		Mean	7,8	
Kategori	B		Kategori	C	

Diagram 6. Diagram Batang Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Kelereng Dengan Kelas yang Menerapkan Permainan Lari Karung



Jadi, kegiatan yang menggunakan permainan lari kelereng membuat kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak. Anak menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan-kegiatan permainan di luar kelas. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dari permainan lari kelereng terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kota Binjai.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelas B-6 yang menerapkan permainan lari kelereng dengan kelas B-4 menerapkan permainan lari karung. Hasil penelitian menunjukkan dengan perlakuan yang berbeda diperoleh skor kemampuan motorik kasar anak kelas B-6 sebesar 10,8, sedangkan skor yang diperoleh di kelas B-4 sebesar 7,8. Hal ini terlihat bahwa nilai $\alpha = 0,025$, $n_1 = 15$, $n_2 = 15$ sehingga diperoleh hasil $Z_{hitung} = -3,3$ dan $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelas B-6 menggunakan permainan lari kelereng dan kelas B-4 menggunakan permainan lari karung. Melalui permainan lari kelereng, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti menjaga keseimbangan dalam berlari, kecepatan, kekuatan dan berhenti dengan mudah. Kegiatan bermain di luar kelas dengan permainan lari kelereng untuk anak merupakan hal yang jarang bagi anak, sehingga dapat menarik perhatian anak dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, karena di awal sebelum melakukan pembelajaran dimulai dengan bermain. Sehingga kemampuan motorik kasar anak akan terus berkembang dengan adanya permainan lari kelereng.

Saran

Untuk meningkatkan mutu sekolah maka hendaknya kepala sekolah bersama guru selalu berupaya untuk memberikan kegiatan berupa permainan yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan motorik

anak kemudian, hendaknya lebih sering melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga dapat menarik minat anak sekaligus dapat melatih otot-otot besar dan otot kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, P., & Saridewi. (2021). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 11–20.
- Erlianda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir (Improving Children ' s Fine Motor Skill through Writing Activity on the Sand). *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74–85.
- Haryanti, D., & Faruq, A. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gasing Ambung Kelapa (Studi Kasus di PAUD Islam Terpadu Biruni Kec. Sungailiat Kab. Bangka). *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 63–78. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/142/143/>
- Hasibuan, R. H., Veryawan, & Tursina, A. (2021). Media Audio Visual : Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–125.
- Mahmud, B., Studi, P., Islam, P., & Usia, A. (2018). Stimulasi Kemampuan. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 12(1), 76–87.
- Masruroh, F., & Khulusinniyah. (2019). Pengembangan fisik motorik anak usia dini dengan bermain. *Edupedia*, 3(2).
- Mei, M. F., Seto, S. B., & Wondo, M. T. S. (2020). Pembelajaran Kontekstual Melalui Permainan Kelereng Pada Siswa Kelas III SD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian. *JUPIKA : Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3(September), 61–70.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 6–12.
- Sinaga, R., & Hidayati, I. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Puteri Sion Medan. 6(1), 10–19.
- Suci, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.708>
- Veryawan, V., Juliati, J., & Aprilia, R. (2020). Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Crayon dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 129–138.
- Wirda, O., Yeni, I., & Rakimahwati. (2020). Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di paud sekolahalam minangkabau padang. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 27–35.